

BAB V

PEMBAHASAN

A. Praktik Pelaksanaan Kegiatan *Rātib Al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri

Salah satu upaya yang diadakan oleh pengasuh Pondok Pesantren terhadap adanya kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah di tentukan, baik di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri. Waktu tersebut sangatlah baik yang telah dianjurkan untuk meminta pertolongan para umat Islam akan memenuhi petunjuk yang telah diinginkan dan petunjuk dari hal yang lain. Karena dalam sebuah kehidupan pastikanlah bahwa pahit manisnya kehidupan yang dirasakan oleh siapapun didatangkan oleh Allah Swt. Kebahagiaan yang sejati adalah ketika *ridha* dengan setiap apa yang telah Allah Swt berikan. Maka segala puji baginya atas segala keadaan.¹

Kegiatan pratik dalam pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* merupakan sebuah kegiatan yang sangatlah mulia, tetapi tidak mudah untuk dilaksanakannya. Untuk hal ini perlu ada strategi tertentu dalam kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* supaya lebih mudah dan efektif dalam melaksanakan kegiatan proses untuk beribadah kepada Allah Swt. Sebagai acuan serta tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan oleh

¹ Ismael Amin Kholil, *Kompas Kehidupan* (Bangkalan: Roychansky,2022), 34.

masyarakat, baik yang berada di Pondok Pesanten Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.

Adapun praktik *Living Qur'an* yang terdapat di pondok pesantren. Terdapat beberapa gambaran yang kita temukan pada lingkungan pesantren baik yang dilakukan masyarakat dan para santriwati.² Secara umum yaitu sebagai berikut:

1. Al-Qur'an diajarkan dan dibaca secara rutin dan menjadikan bacaan-bacaan yang wajib yang dilaksanakan pada waktu tertentu, terutama yang dilaksanakan pada waktu malam Jum'at. Hal ini dibacakan oleh para santri dan santriwati, masyarakat pada komunitas muslim.
2. Al-Qur'an dihafalkan baik semuanya ataupun secara perlahan, bahkan ada yang menghafal hanya sebagian, seperti surah-surah pendek dan surah surah tertentu.
3. Menjadikan tulisan untuk kaligrafi yang telah diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an sebagai perhiasan pada tempat-tempat tertentu untuk keindahan.
4. Ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan pada acara tertentu, seperti acara pernikahan, haul dan acara-acara hari besar umat Islam.
5. Ayat Al-Qur'an diperlombakan, seperti acara MHQ dan MTQ baik pada tingkat nasional dan internasional.

² Agus Imam Wahyudi, "*The Living Qur'an: Upaya Penamaan Nilai Al-Qur'an Pada Kehidupan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bogor)*", (Tesis, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2023), 64

6. Potongan ayat dijadikan jimat dan tolak balak pada menjalankan kehidupan manusia sehari-hari.
7. Ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan wirid dalam waktu tertentu seperti dalam halnya pada kegiatan pratik pembacaan *Rātib al-Ḥaddād*.

Praktik pada kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād*, hal ini pelaksanaannya sama-sama dilaksanakan pada waktu malam Jum'at. Namun dari segi waktu yang berbeda. Pelaksanaan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah pada pukul 24.00 sampai 01.00 dini hari. Sedangkan di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri dilaksanakan setelah salat Maghrib sampai 21.00. Adapun langkah pertama di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dimulai dengan pembacaan Burdah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* dan diakhiri dengan pembacaan selawat yang diikuti oleh santriwati dan masyarakat dari berbagai daerah.

Adapun di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri langkah awal yang dilakukan para jamaah pada kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād*. Hal ini membaca selawat, kemudian pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* dimulai dan diakhiri dengan pembacaan surah-surah *munjiyat* (*Yāsin, Ad-dukhān, al-Fath, ar-Rahmān, al-Wāqiah, Muhammad, al-Mulk*) oleh para jamaah. Praktik-praktik dalam pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang terdiri dari bacaan ayat Al-Qur'an yang terjadi pada masyarakat beraneka ragam yang telah dirasakan oleh anggota jamaah. Hal ini bisa dilihat dari sudut pandang yang berbeda dalam memahami bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an, walaupun landasan yang digunakan itu sama. Karena

kultur budaya suatu daerah dan kebiasaan yang berbeda, hal ini juga mempengaruhi praktik pada kegiatan terhadap para jamaah, sehingga hal ini telah dilakukan bagi harapan anggota jamaah yang merupakan tradisi terjadinya dari pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri hingga sampai saat ini.

Selanjutnya, terkait yang dibaca dalam kitab yang digunakan pada kegiatan praktik pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri berbeda. Namun sumber pertama dari kitab *Rātib al-Ḥaddād* adalah sama-sama dari Habib Muhammad Alawi al-Haddad, yang mana di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri juga mengamalkan dari kitab *Rātib al-Ḥaddād* dari Pondok Pesantren Syalafiyah Syafi'iyah Sokorejo Sitobondo.

Bacaan yang terdapat dalam kitab *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yaitu seperti bacaan yang bersumber dari Al-Qur'an Seperti surah al-Fatihah, al-Fālaq, an-Nās, al-Kautsār, ayat Kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286 dan an-Nisā' (4):106. Sedangkan bacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yaitu seperti bacaan nya yang terdiri dari bacaan-bacaan yang bersumber dari Al-Qur'an, yang dalam kegiatan ini di mulai dari surah al-fatihah, ayat kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286 al-Fālaq dan surah an-Nās. Perbedaan nya bacaan yang di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah surah al-Fatihah dibaca sampai 35 kali,

dan terdapat bacaan al-Kautsār dan an-Nisā' (4):106. Sedangkan di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri bacaan surah al-Fatihah hanya dibaca satu kali, dan tidak terdapat bacaan tambahan seperti di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah. Disitulah dari segi komprasi pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* sudah diketahui secara jelas.

Melihat dari strategi dalam kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah untuk menghayati bacaan yang telah dibaca oleh para jamaah dengan niat berdzikir untuk bermunajat kepada Allah Swt. Supaya keinginan masing-masing para jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah akan segera terwujud. Sedangkan di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri mengambil *karāmah* dari KH. As'ad Syamsul Arifin bahwasanya sebuah perjuangan, bisa di istikamahkan dengan membaca bacaan *Rātib al-Ḥaddād*, pastinya ada jalan keluar secara sempurna dari berbagai hal apapun.

B. Harapan Pembaca Kegiatan *Rātib Al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri

Harapan pembaca pada kegiatan bacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri terdapat beberapa faktor. Sesuai dengan teori harapan yang digunakan dalam kajian *Living Qur'an* yaitu fenomena sosial dengan resepsi fungsional. Yang telah di pelopori dalam teori resepsi oleh Hans

Robert Jauss. Karena Jauss fokus terhadap cara yang telah digunakan seseorang untuk memahami dalam menerima teks.³

Istilah teori resepsi bisa dikombinasikan dengan Al-Qur'an, maka teori dari resepsi Al-Qur'an merupakan dari suatu kajian terhadap pengetahuan tentang sambutan yang telah dilakukan oleh pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tertentu. Sambutan tersebut, bisa dengan berupa cara masyarakat dalam memahami pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya, serta cara masyarakat itu membaca dan melantunkan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Allah Swt maha pengasih dan penyayang dalam segalanya dalam menjalankan kehidupan. Kita wajib percaya dan harus meyakini hal itu. Maka janganlah ragu untuk berdoa, jangan sungkan untuk meminta pertolongan. Mintalah dengan apa yang kita inginkan dengan cara selalu istikamah dalam beribadah. Tuhan akan mengabulkan atas apa yang diminta oleh para hamba-hambanya.⁴

Resepsi fungsional merupakan sebuah fenomena dalam sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat terhadap adanya komunitas muslim yang telah menerima dan bereaksi terhadap adanya tradisi dalam praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah terpilih. Seperti terwujudnya kepada para jamaah pada kegiatan bacaan *Rātib al-Haddād* yang terdapat di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yang telah dilaksanakan hingga saat ini.

³ Rusdi "Dinamika Resepsi Terhadap Al-Qur'an (Analisis Teori Resepsi Hans Robert Jauss)", 247.

⁴ Nor Holis, *Seni Menikmati Hidup Penuh Berkah* (Sukabuni: Haura Publishing, 2020), 14.

Harapan secara meluas adalah suatu harapan yang telah melebihi dari kenyataan, atau bisa dikatakan perencanaan untuk capaian yang positif dalam mewujudkan rencana yang diinginkan. Sedangkan harapan secara menyempit adalah hubungan dari timbal balik dengan langkah-langkah untuk mencapai dorongan seseorang membuat hal-hal yang ingin dimilikinya.⁵

1. Terdapat beberapa faktor yang telah disampaikan para anggota jamaah terhadap harapan dengan cara meluas pada kegiatan pembacaan *Rātib al-Haddād* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yaitu:

- a. Untuk bermunajat dan beribadah pada waktu malam Jum'at yang dilakukan pada pukul 12.00 sampai pukul 01.00 dini hari.
- b. Untuk mencapai tujuan yang mampu dalam menjalankan sebuah kehidupan disaat suka dan duka.
- c. Untuk mendapatkan rezeki yang *bārākah* dengan tujuan beribadah kepada Allah Swt.
- d. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani.
- e. untuk mendoakan para keluarganya baik yang masih hidup dan yang sudah meninggal.

Melihat dari harapan secara meluas, hal ini mengambil dari teori resepsi Al-Qur'an. Dengan tokoh yang bernama Abdur Rofiq, bahwasanya dengan cara yang telah dimulai dengan menerima, merespon untuk memanfaatkan dalam menggunakan teks yang sudah dipakai. Karena

⁵ Yoachim Agus, *Harapan Daya Hidup Manusia* (Depok: PT Kanisius, 2022),5.

harus diketahui bahwa sebagai teks yang memberi harapan yang jelas terhadap susunan yang telah digunakan, sehingga bisa memiliki harapan sendiri atau bisa didapatkan terhadap keinginan tertentu dengan tujuan yang berbeda-beda bagi para anggota jamaah.⁶

2. Adapun di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri harapan secara meluas pembaca pada kegiatan pembacaan *Rātib al-Haddād* terdapat beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan perlindungan dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat
- b. Mengambil dari *karāmah* ulama yang sangat mulia, yaitu yang bernama KH. As'ad Syamsul Arifin dalam proses perjuangan tentang persoalan dalam menjalankan kehidupan, supaya berjalan sesuai dengan harapan.
- c. Keinginan yang baik agar terlaksana secara aman dan damai dalam mengadakan acara.
- d. Tambahan dari ilmu wawasan bagi para anggota jamaah, seperti dalam ilmu keagamaan dengan cara berdzikir secara istikamah kepada tuhan yang maha esa.

Adapun dari harapan secara meluas, hal ini melihat teori resepsi Al-Qur'an. Oleh Abdur Rofiq, bahwasanya yang telah dimulai dengan menerima teks untuk memanfaatkan dalam bacaan yang telah dipakai atau yang telah digunakan. Karena perlu diketahui teks untuk memberi harapan

⁶ Rafiq, *The Reception Of The Qur'an in Indonesia: A Cause Study Of The Place The Qur'an in A Non Arabic Speaking Community*, 160

yang jelas terhadap teks yang digunakan, sehingga bisa memiliki harapan yang diinginkan.⁷

3. Adapun harapan secara menyempit di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yaitu sebagai berikut:

- a. Menghayati bacaan yang dibaca pada kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād*.
- b. Anggota jamaah pada kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* merasakan ketenangan hati.
- c. Istikamah dalam beribadah kepada Allah Swt dengan tujuan mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād*.

Adapun dari harapan secara menyempit merupakan dari teori resepsi Al-Qur'an, dengan menerima teks yang sudah dibaca secara rutin untuk dilakukan. dengan tujuan tertentu. Karena teks yang digunakan dilakukan secara istikamah sehingga bisa dikatakan dengan tradisi dalam pembacaan teks.⁸

2. Adapun harapan secara menyempit di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yaitu sebagai berikut:

- a. Anggota jamaah mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* perintah dari pengasuh.
- b. Para jamaah yang terdiri dari masyarakat dan santriwati dari kawasan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.

⁷ Rafiq, *The Reception Of The Qur'an in Indonesia: A Cause Study Of The Place The Qur'an in A Non Arabic Speaking Community*, 161

⁸ Rofiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, 47

c. Istikamah dalam kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilaksanakan oleh para anggota jamaah di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.

Melihat dari harapan secara menyempit terlihat dari teks yang dilaksanakan secara istikamah, sehingga bisa menerima dan merespon terhadap para pembaca teks tersebut dengan tujuan pembaca masing-masing. Karena ini merupakan dari teori resepsi Al-Qur'an oleh Abdur Rofiq. Bahwa teks yang dibaca akan memberi harapan yang jelas.⁹

C. Fungsi Kegiatan *Rātib Al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri

Perihal terhadap adanya fungsi terhadap kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri terdapat dengan istilah fungsional dari resepsi Al-Qur'an, istilah resepsi yaitu dengan cara menerima, merespon dan memanfaatkan atau menggunakan teks tersebut, baik sebagai teks yang memuat terhadap susunan yang berupa sintaksis atau sebagai mushaf yang telah dibukukan sehingga bisa memiliki maknanya sendiri atau bisa dikatakan dengan sekumpulan kata-kata yang memiliki fungsi-fungsi tertentu.¹⁰

Bahwasanya terdapat dari beberapa faktor dalam hal yang didapatkan oleh para anggota jamaah, seperti wirid *Rātib al-Ḥaddād* dengan fungsi tertentu, diantaranya untuk menenangkan hati dan jiwa, membuat pribadi terhadap dirinya menjadi lebih baik dan bijaksana dari

⁹ Rofiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, 48

¹⁰ Rafiq, *The Reception Of The Qur'an in Indonesia: A Cause Study Of The Place The Qur'an in A Non Arabic Speaking Community*, 155.

segi etika, dan lain sebagainya, sehingga bisa untuk mewarnai lingkungan pada para jamaah menjadi lebih baik. Kunci utama dari kegiatan *Rātib al-Haddād* yang dilakukan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri sama-sama istikamah atau konsisten dilaksanakan hingga saat ini. Fungsi informatif dan performatif pada masyarakat dan santriwati atau para jamaah dalam pembacaan ayat Al-Qur’an pada kegiatan *Rātib al-Haddād* di Pondok Nahdhatut Ta’limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri berjalan hingga saat ini.

Adapun fungsi informatif yaitu memberi terhadap informasi bagi para pembacanya yang dilakukan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah dan Pondok Ummul Quro Putri, yang mana didalamnya berisi kumpulan pesan yang tersusun sehingga sampai terstruktur pokok bahasa teks tersebut. Hal ini juga bisa dikatakan dengan fungsi informatif adalah fungsi utama teks maupun praktik yang memberikan sumber-sumber informasi dan ilmu pengetahuan terhadap para jamaah. Apabila bentuk teks, maka Al-Qur’an memberikan pesan atau makna teks.¹¹ jika dalam bentuk praktik maka intraksi dengan Al-Qur’an yang memberikan dengan sebuah pesan atau dengan sebuah makna.¹²

Adapun fungsi performatif adalah pembaca teks harus melakukan dengan pembacaan atau penggalian dalam memenuhi terhadap kebutuhan yang dilakukan, sehingga praktik yang harus dipahami berfungsi dari sumber praktik atau tindakan yang telah dilakukan. Hal ini tidak hanya

¹¹ Khurosan, “Narasi Iblis Bertaubat Dalam Karya Sastra: Tinjauan Resepsi Hand Robert Jauss”, 88.

¹² Ibid.,90

menangkap makna, namun bisa dengan melakukan sesuatu yang perilaku dilakukan karena pemahaman makna dari sumber yang sudah terjadi. Apabila dalam bentuk teks Al-Qur'an, maka teks tersebut tidak memberikan dengan sebuah pesan namun memberikan terhadap perintah untuk melakukan praktik atau tindakan terhadap anggota jamaah. Sehingga bisa melahirkan dengan praktik merupakan sumber terhadap dimensi yang horizontal. Jika data berbentuk praktik, maka akan diterima oleh subjek fungsi performatif, maka akan muncul sebuah praktik dalam fenomena sosial.¹³

Penerimaan fungsional mencakup dari fungsi performatif dan informatif yang mana yaitu Al-Qur'an dilakukan melalui cara pembacaan atau penggalan untuk memenuhi terhadap keinginan dan kebutuhan tertentu. Dalam fungsi ini membawa tindakan dan praktik tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembaca atau pendengar. Sehingga pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* bersumber dari Al-Qur'an. Yang telah dibaca oleh pemimpin bacaan *Rātib al-Ḥaddād* dan anggota jamaah.

1. Fungsi performatif yang dilakukan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yaitu fenomena yang muncul terjadi hingga saat ini, yang mana di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yaitu sebagai berikut:
 - a. Para anggota jamaah dari berbagai daerah, jumlah anggota jamaah berjumlah ribuan.
 - b. Bacaan *Rātib al-Ḥaddād* sudah dibukukan dan tersusun rapi.
 - c. Pakaian yang dipakai kebanyakan memakai baju putih.

¹³ Rofiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, 46.

Adapun dari fungsi informatif yaitu memberi terhadap informasi bagi para pembaca yang dilakukan dengan cara keinginan tertentu, dengan fungsi utama teks atau praktik, sehingga bisa memberikan terhadap sumber-sumber dari informasi dalam ilmu pengetahuan bagi para pembaca teks. Karena bentuk teks bisa memberikan pesan atau makna teks terhadap para pembaca dengan terwujudnya fungsi yang sudah terjadi.¹⁴

2. Fungsi dari performatif di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang dilakukan para jamaah dalam kegiatan *Rātib al-Haddād* dibaca secara kompak sehingga sampai selesai.
- b. Kegiatan *Rātib al-Haddād* diakhiri dengan bacaan surah *munjiyat* oleh para anggota jamaah.

Fungsi dari performatif merupakan fungsi yang membawa terhadap tindakan dengan cara praktik tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembaca atau pendengar terhadap teks yang dibaca. Karena teks yang dibaca bagian dari sumber terhadap dimensi yang terjadi bagi para anggota jamaah, serta capaian terhadap keinginan dengan baik.¹⁵

3. Adapun di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, fungsi informatifnya yaitu sebagai berikut:

- a. Para jamaah dari kalangan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri baik dari ustadzah dan santriwati.
- b. Bacaan *Rātib al-Haddād* sumber dari kitab Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sokorejo Situbodo.

¹⁴ Khurosan, "Narasi Iblis Bertaubat Dalam Karya Sastra: Tinjauan Resepsi Hand Robert Jauss", 88

¹⁵ Ibid., 89

- c. Jumlah anggota jamaah sekitar 75 jamaah.
- d. Pakaian yang dipakai tidak menggunakan baju seragam.

Adapun dilihat dari segi fungsi informatifnya, fungsi dari utama teks yang dipakai pada waktu kegiatan praktik. Hal ini yang memberikan sumber-sumber informasi terhadap ilmu pengetahuan kepada para jamaah. Apabila bentuk teks, maka Al-Qur'an memberikan pesan atau makna teks secara jelas dan benar. Karena teks tersebut digunakan secara sempurna bagi para anggota jamaah yang telah mengikuti kegiatan tersebut.¹⁶

4. Adapun fungsi informatifnya di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yaitu sebagai berikut:

- a. Setelah selesai pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* diakhiri dengan bacaan selawat.
- b. Para anggota jamaah ketika pembacaan selawat, ada yang menyelesaikan bacaan sampai selesai dan ada yang meninggalkan bacaan selawat tidak sampai selesai.

Adapun melihat fungsi informatifnya, fungsi dari teks yang digunakan pada waktu kegiatan praktik oleh anggota jamaah. Hal ini yang memberikan informasi kepada para jamaah merupakan sumber utama dari teks. Apabila dilihat bentuk teks secara jelas, maka bacaan yang akan digunakan memberikan pesan teks secara sempurna. Karena teks yang akan dipakai secara istikamah bagi para anggota jamaah yang telah

¹⁶ Ibid.

mengikuti kegiatan pembacaan teks dalam mewujudnya keinginan yang baik.¹⁷

¹⁷ Ibid.